

Hati yang Selalu
Mengampuni

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA

50 tahun
1971 - 11 Juli 2021

Pusat Musik Liturgi Yogyakarta

Musik yang Menggerakkan Hati

Yesus Keluar dari
"Jebakan Batman"

Harga
Sebutir Batu

Bijak
Ber-TikTok



Rp 20.000,00 - Luar P. Jawa Rp 22.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 07 TAHUN KE-71, JULI 2021
utusan.id

UTUSAN






Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987
Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhunata, S.J. **Koordinator Umum:** Slamet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta **Redaktur:** Bambang Shakuntala, Francisca Triharyani **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Ani Ratna Sari **Iklan:** Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pramuriyanto, Maria Dwi Jayanti **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax.:** (0274) 546811, **Mobile:** 085729548877, **E-mail Administrasi:** utusan.adisi@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta.

CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp 20.000,- langganan 12 bulan Rp 240.000,- Luar P. Jawa @ Rp 22.000,- langganan 12 bulan Rp 264.000,- (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

 Majalah Utusan  @majalahutusan  085729548877  utusan.id  Cover : Shutterstock


Daftar isi

Padupan Kencana	2	Parenting	18
Pembaca Budiman	3	Pustaka	19
Karya	5	Menjadi Sehat	20
Bejana	6	Pelita	21
Latihan Rohani	8	Jendela	22
Katekese Doa	9	Keranjang	24
Liturgi	10	Udar Rasa	26
Kitab Suci	11	Literasi	28
Katekese	12	Kelingan	29
Pewartaan	13	Seninjong	30
Cermin	14	Taruna	34
Papan Tulis	15	HaNa	36
Pengalaman Doa	16	Pak Krumun	Cover 3
Hidup Bakti	17		

PEMBAYARAN MELALUI



1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
2. Transfer : Bank BCA Cab. Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta Rek. No. 037-0285-110, a.n. Sindhunata. Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata.

Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.



PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA
Lightweight Steel Pre-Engineered Building Fabricator

Jl. Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman 55582
☎ (0274) 897 046/ 048 ✉ ktpgalva@gmail.com
🌐 www.galvasteel.co.id

  **GALVASTEEL GALVA PRO**
— YANG TERBAK DARI ANAK BANGSA UNTUK BANGSA —

Pasar Purworejo - Jawa Tengah



Dapur Bupati menerima pesanan hantaran dan tumpeng



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 2 porsi Rp 120.000



Tumpeng Nasi Kuning start from : Rp 450.000 bisa custom order sesuai keinginan anda



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 4 porsi Rp 200.000

Untuk pemesanan dan info lebih lanjut hubungi kami :

 0823 3168 5758
 @dapurbupati
 Jl. Kabupaten no.131, Sleman, Yogyakarta

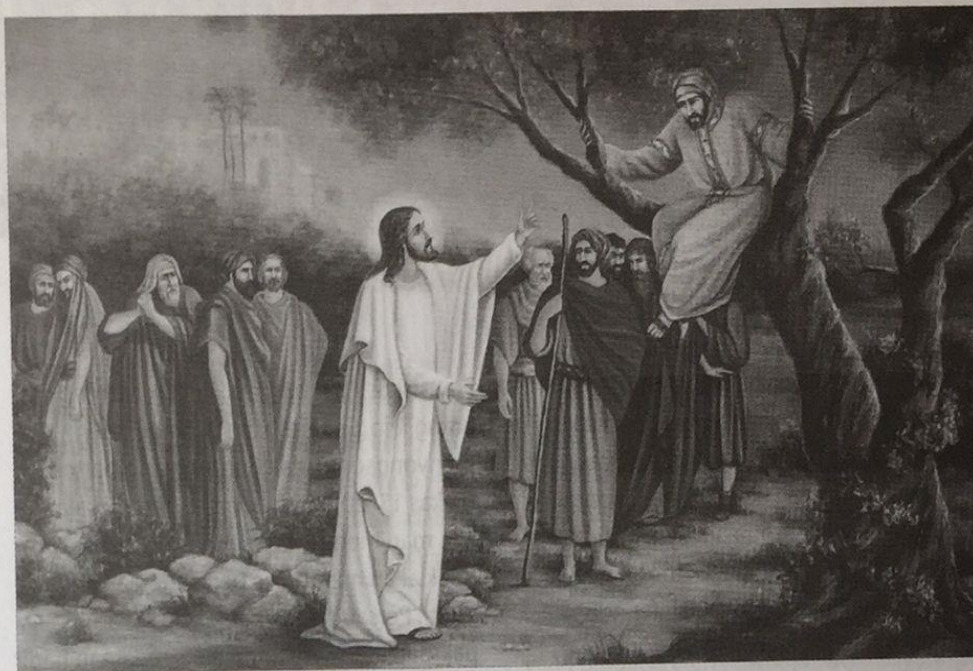
Yesus Keluar dari “Jebakan Batman”

Nikolas Kristiyanto, SJ

Pada kesempatan kali ini, kita akan mendalami Markus 12: 13-17 yang berbicara mengenai “Membayar Pajak kepada Kaisar”. Beberapa orang Farisi dan Herodian datang kepada Yesus dan menyampaikan satu pertanyaan yang menjebak, “Apakah diperbolehkan membayar pajak kepada Kaisar atau tidak?” (Mrk. 12: 14).

Kaum muda milenial dan generasi Z mungkin akan mengatakan pertanyaan ini adalah “jebakan Batman”. Jika Yesus menjawab “ya”, maka Ia akan dianggap sebagai pro-penjajah dan bukan bagian dari orang-orang Yahudi pada saat itu, yang benar-benar merasa sangat tertekan dengan pajak yang diminta kepada mereka oleh orang-orang Romawi. Jika menjawab “tidak”, maka Yesus bisa ditangkap oleh prajurit-prajurit Romawi karena telah menghasut rakyat untuk tidak membayar pajak.

Untuk keluar dari “jebakan Batman” ini, Yesus pun menjawab dengan sangat cerdas di ayat 17, “Berikanlah kepada kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah.” Dengan begitu, orang-orang Farisi dan Herodian tidak bisa membawa Yesus kepada prajurit Romawi dan mereka pun tidak bisa mengatakan bahwa Yesus pro-Romawi. Namun yang jelas, Yesus ingin mengatakan bahwa kerajaan-Nya tidak berasal dari dunia ini dan bukan berarti juga Yesus membenci dunia ini.



Jika membaca perikop ini dari kacamata St. Ignatius Loyola, maka perikop ini juga ingin berbicara mengenai “dunia dan surga, yang rohani dan badaniah, dan mengenai jiwa dan raga”, tidak ada dualisme yang membedakan satu dari yang lain. Hidup di dunia ini sungguh penting untuk membawa kita pada kehidupan abadi. Tanpa tubuh, tidak ada yang namanya manusia. Dengan tubuהלח kita memuji dan memuliakan Tuhan melalui aktivitas kita sehari-hari. Maka, di dalam raga inilah, kita juga dapat menemukan jiwa yang suci.

Lalu, “Ini berarti apa?” Ini berarti bahwa kehidupan di dunia ini, tubuh kita yang fana ini, dan raga kita yang rapuh ini pun tetap berarti untuk membawa kita sampai kepada Allah pada akhirnya. Dengan mengatakan, “Berikanlah kepada kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah,” Yesus juga ingin secara tidak langsung mengatakan, “Mengapa kita sering kali mengotak-ngotakkan hidup kita? Memisahkan antara yang duniawi dan surgawi? Bukankah keduanya saling terhubung? Bukankah hidup kita di dunia ini merupakan awal dari keabadian? Mengapa kita sering kali harus membedakan antara yang rohani dan jasmani? Bukankah keduanya juga saling melengkapi?”

Pada akhirnya, agar kita tidak terjebak oleh “jebakan Batman” orang-orang Farisi

dan Herodian, tampaknya kita kini pun diajak untuk menghargai dan melihat hal-hal lahiriah sebagai sarana untuk makin berjumpa dengan Allah dalam kehidupan konkret kita sehari-hari, bahkan dalam peristiwa-peristiwa kecil keseharian. Mungkin benar apa yang dikatakan St. Ignatius Loyola dalam Buku *Latihan Rohani* yang ditulisnya, “Cinta itu lebih diwujudkan dalam tindakan nyata daripada hanya dengan kata-kata belaka.”

Lalu pertanyaan selanjutnya dalam konteks Indonesia, “Apa kita ingin tetap mencintai Allah?” Jika “ya”, maka “marilah kita menjadi warga negara yang baik dan menjadi teladan yang baik di tengah-tengah masyarakat. Dan pada saat yang sama, tetap menjadi orang Katolik yang baik dengan menjalankan hidup kerohanian kita masing-masing yang buahnya terwujud dalam tindakan konkret sehari-hari dan dirasakan manfaatnya bagi orang-orang di sekitar kita”.

Singkatnya, konsep ini diringkas oleh Mgr. Soegijapranata dengan kata-kata, “100% Katolik, 100% Indonesia”. Inilah Markus 12: 17 dalam konteks Indonesia saat ini dan di sini! ●

Nikolas Kristiyanto, SJ
Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata Dharma